

**STRATEGI PEMERINTAH JEPANG DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS SEKTOR PERTANIAN PASCA PERANG DUNIA II**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sastra



PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi yang berjudul STRATEGI PEMERINTAH JEPANG DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SEKTOR PERTANIAN PASCA PERANG DUNIA II merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri yang disusun di bawah bimbingan Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S.,M.Pd dan Ibu Tia Martia, S.S.,M.Si. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Neni Nurhaeni

Nim : 2011110126

Tanggal : 26 Agustus 2015

Jakarta, 26 Agustus 2015

Yang Menyatakan,

Neni Nurhaeni

NIM : 2011110126

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu, 26 Agustus 2015

Oleh:

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S.,M.Pd.

(.....)

Pembaca : Tia Martia, S.S.,M.Si.

(.....)

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, S.S.,M.Si.

(.....)

Disahkan pada hari Rabu, 26 Agustus 2015.

Ketua Jurusan Sastra Jepang

Hargo Septaji, S.S.,M.A.

Dekan Fakultas Sastra

Syamsul Bachri, S.S.,M.Si.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga beserta para sahabatnya, Amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Program Studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Judul yang diajukan penulis adalah **“Strategi Pemerintah Jepang dalam Meningkatkan Produktivitas Sektor Pertanian Pasca Perang Dunia II”**

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S.,M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah menyediakan banyak waktu, serta dengan sabar membimbing dan memberikan pengarahan dan saran yang bermanfaat selama proses penulisan skripsi.
2. Ibu Tia Martia, S.S.,M.Si. selaku dosen pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membaca, memeriksa dan memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bahri, S.S.,M.Si. selaku Ketua Penguji dan Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Bapak Hargo Saptaji, S.S.,M.A. selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1.
5. Ibu Irawati Agustine, S.S. selaku dosen pembimbing akademik, yang telah memberikan bimbingan selama kurang lebih 4 tahun dalam menjalani perkuliahan. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat, serta para Staf Tata Usaha Jurusan

Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah membantu penulis selama perkuliahan.

6. Orang tua dan kakak-kakak tercinta yang tiada henti mendoakan dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil.
7. Rekan-rekan angkatan 2011 dan rekan-rekan kost Wisma Ardine yang selalu memberikan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Rekan-rekan Laskar Kostan, Isma, Sarah, Siko, Sari, Stefany, Clarissa, Tasya, dan Ogy yang selama 4 tahun ini selalu bareng dan memberikan semangat serta motivasi baik dalam hal perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.



ABSTRAK

Nama : Neni Nurhaeni
Program Studi : Sastra Jepang
Judul Skripsi : Strategi Pemerintah Jepang dalam Meningkatkan Produktivitas Sektor Pertanian Pasca Perang Dunia II

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi pemerintah Jepang dalam meningkatkan produktivitas pertanian di Jepang pasca Perang Dunia II. Penelitian menggunakan metode kepustakaan. Kesimpulan dari penelitian, menyatakan bahwa strategi pemerintah Jepang dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian pasca Perang Dunia II adalah dengan melaksanakan program *Landreform* pada 1946. Melancarkan program terpadu untuk perkembangan desa pertanian, desa pegunungan, dan desa perikanan pada tahun 1956, kemudian mensahkan Undang-Undang Pertanian pada 1961 dan pada 2010.

Kata Kunci : Strategi, Produktivitas

概略

名前 : ネニヌルハエニ

学科 : 日本文学学科

題名 : 第2次世界大戦のあとで農業の生産力を増えるために日本の政府の戦略です。

この研究の目的は第2次世界大戦のあとで農業の生産力を増えるために日本の政府の戦略を知るためです。研究の方法はライブラリーの方法と分析の記述の方法を使います。研究の結論、日本の政府は1946年に農業の（部門）で改造をしました。そして、1956年に農業の村、山脈の村、漁業の村を発展するために結合したプログラムを順調進めました。日本の村の社会は第2次世界大戦のあとで農業の生産力を増加することができるようになりました。

キーワード : 戦略、生産力

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR i

ABSTRAK iii

概略 iv

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. pembatasanMasalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan penelitian	3
F. Landasan Teori	4
G. Metode Penelitian	5
H. Manfaat Penelitian	5
I. Sistematika Penulisan	6

BAB II PRODUKTIVITAS SEKTOR PERTANIAN DI JEPANG SEBELUM PERANG DUNIA II

A. Sejarah Awal Pertanian di Jepang	7
B. Perkembangan Pertanian di Jepang Sebelum Perang Dunia II	8
1. Perkembangan Pertanian Zaman Yamato-Muromachi	9
2. Perkembangan Pertanian Zaman Tokugawa	10
3. perkembangan pertanian Zaman Mei ji-Showa	16

C. Produktivitas Sektor Pertanian Sebelum Perang Dunia II	20
---	----

BAB III STRATEGI PEMERINTAH JEPANG DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS SEKTOR PERTANIAN PASCA PERANG DUNIA II

A. Jepang dalam Perang Dunia II	23
B. Jepang Pasca Perang Dunia II	26
1. Pendudukan Sekutu di Jepang Pasca Perang Dunia II	27
2. Konstitusi 1947	28
3. Kebijakan Ekonomi	29
a. Kebijakan Demokratisasi Ekonomi	31
b. Reformasi Tanah Pertanian	32
c. Proteksi Pemerintah pada Sektor Pertanian	38
C. Strategi Pemerintah Jepang dalam Meningkatkan Produktivitas Sektor Pertanian Pasca Perang Dunia II	39
BAB IV KESIMPULAN	45
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang yang sekarang dikenal sebagai negara maju, sebelumnya adalah negara yang sama terbelakangnya dengan setiap negara Asia lainnya. Terlebih lagi Jepang tidak didukung oleh letak geografisnya, di mana Jepang tidak berada dalam posisi yang menguntungkan. Dikatakan demikian, karena Jepang berada di atas lingkaran Api Pasifik di pertemuan lempeng tektonik, sehingga Jepang sering mengalami gempa dan letusan gunung berapi, bahkan tsunami. Selain itu, Jepang minim akan sumber daya alamnya. Ini disebabkan wilayah di Jepang sebagian besar merupakan pegunungan dan porsi lahan pertanian di Jepang hanya sebesar 25%.

Dengan kondisi alam yang disebutkan di atas, dalam perkembangan sejarahnya dapat diatasi. Jepang dapat mengatasi masalah-masalah alamnya dengan berpijak pada kerja keras. Kemudian akibat dari kerja kerasnya tersebut, Jepang kini dikategorikan sebagai negara maju, baik dilihat dari sisi ekonomi, industri maupun teknologi. Dengan kata lain, Jepang dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama melesat kemajuannya menjadi sebuah negara modern, jauh melampaui negara Asia lainnya. Kemajuan Jepang yang berbeda dengan negara Asia lainnya, dapat dilihat dari sejarah pembangunan ekonomi Jepang, terutama bagaimana Jepang menempatkan sektor pertanian dalam konteks pembangunan ekonominya pasca Perang Dunia II, sehingga sekarang pertanian di Jepang merupakan mata pencaharian atau pekerjaan 5,5 juta keluarga atau 13,7 juta penduduk Jepang (Fukutake, 1989 : 1).

Sebagai petani sejak zaman kuno, rakyat Jepang selalu memanfaatkan tiap jengkal tanah yang dapat dikerjakan. Meski lahan yang dikerjakan tiap keluarga tani rata-rata jarang yang melebihi satu hektar, tetapi pada kenyataannya

pertanian di Jepang menjadi batu loncatan bagi industri dan perkembangan ekonomi Jepang.

Berbeda dengan sesudah Perang Dunia II, pertanian di Jepang sebelum Perang Dunia II justru mengakibatkan keterbelakangan dalam hal ekonomi di Jepang. Keterbelakangan itu disebabkan oleh sistem kepemilikan tanah yang tidak merata. Sistem kepemilikan tanah yang tidak merata ini membuat dunia pedesaan dan pertanian Jepang dipenuhi dengan petani-petani penyakap (orang yang menggarap tanah atas dasar bagi hasil) yang harus bekerja keras guna menopang kehidupan para tuan tanah yang menyewakan tanah mereka kepada para penyakap itu dengan harga sewa yang sangat tinggi. Para tuan tanah tidak tertarik untuk menerapkan teknologi baru karena mereka telah merasa memperoleh keuntungan dengan menyewakan tanah mereka kepada para petani penyakap. Para petani penyakap itu sendiri hidup dengan serba kekurangan.

Sewa tanah yang cukup mahal serta harga produk pertanian yang tetap rendah membuat para tuan tanah itu menempuh suatu strategi, yaitu berusaha menaikkan produk per unit usaha tani mereka dengan menambah jumlah tenaga kerja dan bukan menggunakan teknologi pertanian baru. Oleh karenanya, meski mereka telah bekerja keras, tetapi hasil dari kerja keras mereka tidak dapat mereka nikmati karena harus membayar sewa tanah yang mahal kepada tuan tanah, sehingga mereka hidup dalam kesederhanaan. Hidup sederhana dan kerja keras itu, juga disebabkan oleh kesenjangan dalam gaya hidup yang merupakan akibat dari sistem stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial yang merupakan kebijakan masa Tokugawa ini, menyebabkan adanya perbedaan kelas dalam masyarakatnya. Di desa, tuan tanah dan petani tingkat paling rendah mempunyai gaya hidupnya masing-masing.

Dapat dikatakan bahwa ciri hidup petani pada zaman sebelum Perang Dunia II digambarkan sebagai terbebani kerja keras sepanjang hari di bawah sengatan matahari dan guyuran hujan, tetapi hasil pertaniannya hanya cukup untuk sekedar menunjang hidupnya yang sederhana. Desa tani zaman sebelum perang diidentifikasi dengan kemiskinan dan keterbelakangan budaya, sedangkan masyarakatnya terikat oleh kaidah-kaidah feodal. Gambaran ini

mungkin terlalu berlebihan, tetapi mengandung beberapa kebenaran. Sebelum Perang Dunia II amatlah mudah membedakan anak desa dan anak kota hanya dengan melihat cara berpakaianya saja. Petani hampir tidak mampu mempertahankan hidup, bahkan dalam standar hidup yang rendah. Hal ini berbeda dengan kelas petani pemilik atau tuan tanah yang lebih beruntung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini dapat diidentifikasi pada zaman sebelum Perang Dunia II, petani di Jepang harus bekerja keras demi menunjang hidupnya dan mereka tidak menikmati hasil dari kerja keras mereka karena sewa tanah yang tinggi yang ditetapkan oleh para tuan tanah. Pasca Perang Dunia II pemerintah membuat strategi dalam meningkatkan produktivitas pertanian.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah strategi pemerintah dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian pasca Perang Dunia II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pemerintah Jepang dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian pasca Perang Dunia II ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah Jepang dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian sehingga dapat mengubah kehidupan petani menjadi jauh lebih baik.

F. Landasan Teori

1. Strategi

Strategi adalah ilmu dan seni tentang penggunaan kekuatan-kekuatan politik, ekonomi, psikologi, dan militer satu bangsa atau kelompok bangsa-bangsa yang memungkinkan dukungan maksimal kepada kebijakan yang telah ditetapkan, baik saat damai maupun saat perang (Seputar Pengetahuan: 2015).

Menurut A. Halim strategi adalah suatu cara dimana organisasi atau lembaga akan mencapai tujuannya sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya akan kemampuan internal (Seputar Pengetahuan: 2015).

Menurut Kaplan dan Norton strategi adalah seperangkat hipotesis dalam model hubungan cause dan effect, yaitu suatu hubungan yang dapat diekspresikan melalui kaitan antara pernyataan *if-then* (Seputar Pengetahuan : 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu cara yang dilakukan oleh organisasi atau lembaga atau kelompok bangsa-bangsa untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan segala kekuatan yang dimilikinya.

2. Produktivitas

Menurut Sedarmayanti produktivitas adalah “keinginan (the will) dan upaya (effort) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan di segala bidang (Sedarmayanti (1996 : 142).

Produktivitas merupakan faktor mendasar yang mempengaruhi performansi kemampuan bersaing dalam industri konstruksi. Peningkatan tingkat produktivitas berelasi terhadap waktu yang dibutuhkan, khususnya berasal dari pengurangan biaya yang dikonsumsi oleh pekerja bangunan (Ervianto : 2007).

Menurut Muchdarsyah produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang

terdiri dari beberapa faktor seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, dan sumber daya manusia yang merupakan sasaran strategis karena peningkatan produktivitas tergantung pada kemampuan tenaga manusia (Sinungan 2005 : 23).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah suatu perbandingan antara hasil keluaran dengan masukan, sedangkan produktivitas kerja yaitu jumlah produksi yang dapat dihasilkan dalam waktu tertentu.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah. Menurut Suryabrata dalam *Metode Penelitian* (1994 : 16) tujuan penelitian historis untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan, serta mensintesisakan bukti-bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat, semua upaya tersebut harus melalui proses pengumpulan data. Untuk pengumpulan data digunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah metode yang dalam mengumpulkan datanya menggunakan buku-buku, artikel, dokumen, laporan dan situs resmi internet yang berhubungan dengan tema dalam penelitian ini.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi penulis adalah dapat mengetahui bagaimana strategi pemerintah Jepang dalam meningkatkan produktivitas di sektor pertanian guna mentransformasi kehidupan yang jauh lebih baik. Selain itu, manfaat dari penelitian ini juga dapat mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat petani di Jepang sebelum Perang Dunia II.

I. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan pemaparan tentang produktivitas sektor pertanian di Jepang sebelum Perang Dunia II.

Bab III, merupakan pembahasan tentang strategi pemerintah dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian pasca Perang Dunia II.

Bab IV, kesimpulan.

